

**Peningkatan Keterampilan Membaca Nyaring dengan Media Pias-Pias Kata  
pada Siswa Kelas I Sekolah Dasar Negeri Rikut Jawa  
Kecamatan Dusun Selatan Kabupaten Barito Selatan**

**Rengan**  
SDN Rikut Jawa

**Abstrak:**

Penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas (*Classroom Action Research*) dilakukan di Sekolah Dasar Negeri Rikut Jawa Kecamatan Dusun Selatan Kabupaten Barito Selatan, penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan Keterampilan membaca nyaring siswa kelas I di Sekolah Dasar Negeri Rikut Jawa Kecamatan Dusun Selatan Kabupaten Barito Selatan. Untuk meningkatkan Keterampilan baca nyaring siswa maka pada penelitian ini digunakan media Pias-pias kata siswa kelas I di SD Negeri Rikut Jawa Kecamatan Dusun Selatan Kabupaten Barito Selatan. Adapun rumusan masalah dalam penelitian ini adalah: Bagaimanakah upaya peningkatan Keterampilan baca nyaring peserta didik kelas I SD Negeri Rikut Jawa Kecamatan Dusun Selatan Kabupaten Barito Selatan Penelitian ini dilakukan dalam dua siklus dan tiap siklus dilakukan dalam dua kali pertemuan. Agar penelitian tindakan kelas ini berhasil dengan baik tanpa hambatan yang mengganggu kelancaran penelitian, peneliti menyusun tahapantahapan yang dilalui dalam penelitian tindakan kelas, yaitu: 1) Perencanaan/persiapan tindakan, 2) Pelaksanaan tindakan, 3) Observasi, dan Refleksi. Berdasarkan hasil penelitian, maka dapat diketahui bahwa terjadinya peningkatan Keterampilan baca nyaring siswa Kelas I, Dimana sebelum diterapkannya media pias-pias kata pada kondisi awal ketuntasan siswa persentase rata-rata sebesar 30,00% yang tuntas. Namun setelah diterapkannya strategi tersebut, Keterampilan baca nyaring siswa pada siklus I meningkat dengan dibuktikan dengan ketuntasan belajar menjadi 70 % dan pada siklus II 80%.

**Kata Kunci : Media pias-pias kata, Membaca Nyaring.**

**Abstract:**

*This research is a class action research (Classroom Action Research) conducted at Rikut Jawa State Elementary School, Dusun Selatan District, South Barito Regency. To improve students' reading aloud skills, in this study the Pias-pias media was used by grade I students at SD Negeri Riku Jawa, Dusun Selatan District, South Barito Regency. The formulation of the problem in this research is: What are the efforts to increase the reading aloud skills of first grade students at SD Negeri Riku Jawa, Dusun Selatan District, South Barito Regency? This research was conducted in two cycles and each cycle was conducted in two meetings. In order for this classroom action research to work well without obstacles that interfere with the smooth running of the research, the researcher compiled the stages that were passed in the classroom action research, namely: 1) Action planning/preparation, 2) Action implementation, 3) Observation, and Reflection. Based on the results of the research, it can be seen that there is an increase in the aloud reading skills of Class I students, where before the application of the word-pias media in the initial conditions of student completeness the average percentage was 30.00% who completed. However, after implementing this strategy, students' reading skills in cycle I increased as evidenced by mastery learning to 70% and in cycle II to 80%.*

**Keyword : Media with words, Reading Aloud.**

**PENDAHULUAN**

Fokus utama tujuan pengajaran Bahasa Indonesia meliputi empat aspek ketrampilan berbahasa yaitu ketrampilan menyimak, ketrampilan berbicara, ketrampilan membaca dan menulis. Keempat aspek kemampuan berbahasa tersebut saling berkaitan erat, sehingga merupakan satu kesatuan dan bersifat hirarkis, artinya ketrampilan berbahasa yang satu akan mendasari ketrampilan berbahasa yang lain (Khair, 2018).

Di sekolah pembelajaran bahasa Indonesia memang memiliki peranan yang sangat penting dibandingkan dengan pembelajaran yang lain. Seperti yang dikemukakan (Safni Febri Anzar, Mardhatillah Mardhatillah, 2017) bahwa pembelajaran membaca, guru dapat berbuat banyak dalam proses pengindonesiaan anak-anak Indonesia.

Dalam pembelajaran membaca, guru dapat memilih wacana yang berkaitan dengan tokoh nasional, kepahlawanan, kenusantaraan dan kepariwisataan. Selain itu, melalui pembelajaran membaca, guru dapat mengembangkan nilai-nilai moral, kemampuan bernalar dan kreativitas anak didik (Farhurohman, 2017).

Pembelajaran membaca di kelas I merupakan pembelajaran membaca tahap awal, salah satunya adalah membaca nyaring. Dengan membaca nyaring siswa

akan mengenali huruf-huruf dan membacanya sebagai suku kata, kata dan kalimat sederhana (Raida Namira Aulia, Risma Rahmawati, 2020).

Kemampuan membaca nyaring siswa SD Negeri Rikut Jawa belum mencapai Kriteria Ketuntasan Minimal yang ditetapkan yaitu sebesar 6,5 dan indikator keberhasilan 75 % jumlah siswa mencapai KKM. Pada Kompetensi Dasar 3.1 membaca nyaring suku kata dan kata dengan lafal yang tepat, nilai rata-rata yang dicapai siswa hanya mencapai 57,50. Hal ini dapat dilihat dari hasil belajar siswa. Dari 10 siswa kelas I SD Negeri Rikut Jawa 1 anak mendapat nilai 80 sebanyak 10%, 2 anak mendapat nilai 70 sebanyak 20%, 2 anak mendapat nilai 60 sebanyak 20%, 3 anak mendapat nilai 50 sebanyak 30%, dan 2 anak mendapat nilai 40 sebanyak 20 % dan aktivitas belajar siswa rendah.

Setelah peneliti mencermati ternyata siswa kurang tertarik dan kurang aktif dalam mengikuti pembelajaran membaca nyaring. Hal ini disebabkan oleh guru yang dalam pembelajaran membaca nyaring sering menggunakan metode ceramah, dan belum menggunakan metode, sehingga siswa mendapat pemahaman yang masih abstrak.

Upaya meningkatkan kemampuan membaca nyaring merupakan

kebutuhan yang mendesak untuk dilakukan. Langkah yang peneliti tempuh adalah menyediakan alat peraga kongkrit yaitu media pias-pias kata. Media pias-pias kata dalam pembelajaran Bahasa Indonesia dapat memberikan pengalaman kongkrit, meningkatkan motivasi belajar siswa dan mempertinggi daya serap siswa, serta siswa dapat memusatkan perhatiannya dalam belajar. Melalui penggunaan media pias-pias kata diharapkan taraf kesukaran dan kompleksitas dari pembelajaran Bahasa Indonesia yang memberi pengaruh yang cukup besar dalam proses belajar sehingga hasilnya akan lebih baik.

Untuk mengetahui seberapa banyak siswa kelas I SD Negeri Rikut Jawa yang belum lancar membaca, guru memberikan ulangan atau tes tentang membaca. Melalui tes membaca dapat diketahui baik tidaknya kemampuan membaca nyaring. Pengaruh penggunaan media pada proses pembelajaran memberikan dorongan pada guru dalam menyampaikan pembelajaran membaca nyaring. Hal yang perlu diperhatikan dalam pembelajaran membaca nyaring adalah penggunaan media pias-pias kata. Penggunaan media tersebut harus disesuaikan dengan materi atau pokok bahasan yang akan disampaikan misalnya kartu nama, kartu huruf, kartu suku kata, kartu kata atau pias-pias kata dan kartu kalimat. Media

tersebut digunakan dalam pembelajaran membaca nyaring pada siswa kelas I Sekolah Dasar.

Dalam penelitian tindakan kelas ini bertujuan untuk meningkatkan ketrampilan membaca nyaring melalui media pias-pias kata pada siswa kelas I SD Rikut Jawa.

### **KAJIAN TEORI**

Kemampuan membaca merupakan suatu kemampuan untuk memahami informasi atau wacana yang disampaikan pihak lain melalui tulisan. Kemampuan membaca yang baik merupakan salah satu kunci untuk mencapai sukses dalam pendidikan dan merupakan dasar untuk menguasai berbagai bidang studi. Jika anak pada usia sekolah tidak segera memiliki kemampuan membaca, maka anak mengalami kesulitan dalam mempelajari berbagai bidang studi pada kelas-kelas berikutnya. Oleh karena itu anak harus belajar membaca agar ia dapat belajar dalam penelitian (Harjanty, 2019) yang berjudul Peningkatan Kemampuan Membaca Permulaan melalui Membaca yaring (Penelitian Tindakan di Kelompok B RA Perwanida Praya, Lombok Tengah 2016).

Menurut Tarigan dalam (Rahesi, 2019) membaca nyaring adalah suatu aktivitas atau kegiatan yang merupakan

alat bagi guru, murid ataupun membaca bersama-sama dengan orang lain atau pendengar untuk menangkap serta perasaan yang terkandung dalam bahan bacaan.

Orang yang membaca nyaring pertama-tama haruslah mengerti makna serta perasaan yang terkandung dalam bahan bacaan. Dia juga harus mempelajari ketrampilan-ketrampilan penafsiran atas lambang-lambang tertulis sehingga penyusunan kata-kata serta penekanan sesuai dengan ujaran pembicaraan yang hidup. Membaca nyaring yang baik menuntut agar si pembaca memiliki kecepatan mata yang tinggi serta pandangan mata yang jauh, karena dia haruslah melihat pada bahan bacaan untuk memelihara kontak mata dengan para pendengar. Dia juga harus mengelompokkan kata-kata dengan baik dan tepat agar jelas maknanya bagi para pendengar (Alvianto, 2019).

Media pendidikan atau pengajaran didefinisikan Gagne dan Raiser dalam (Wahidin, 2018) sebagai alat-alat fisik dimana pesan-pesan instruksional dikomunikasikan. Selanjutnya, Rumumpuk dalam (Nurrita, 2019) mendefinisikan media pengajaran sebagai setiap alat, baik hardware maupun software yang dipergunakan sebagai media komunikasi dan yang tujuannya untuk

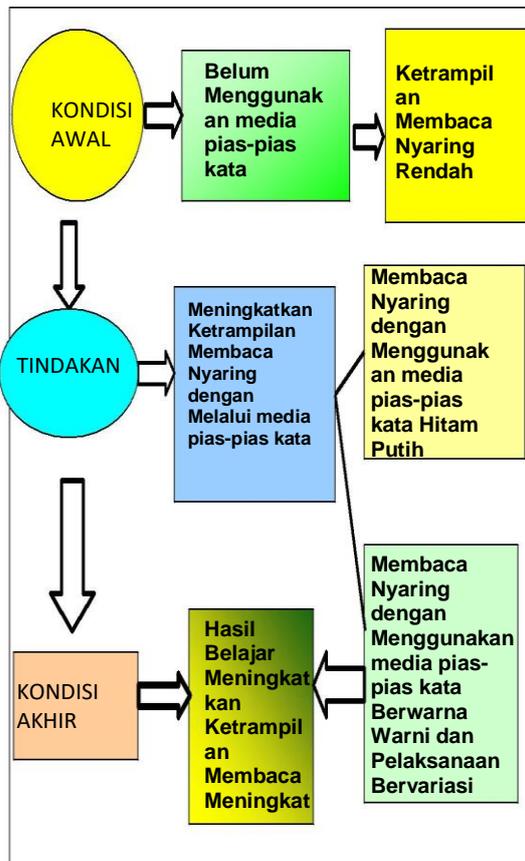
meningkatkan efektivitas proses belajar mengajar. Dari dua definisi media pengajaran yang dikemukakan di atas dapat dipelajari bahwa media pengajaran adalah segala alat pengajaran yang digunakan guru sebagai perantara untuk menyampaikan bahan-bahan instruksional dalam proses belajar mengajar sehingga memudahkan pencapaian tujuan pengajaran tersebut.

Pias-Pias kata adalah tiap satu helai berisi satu kata. Media pias-pias kata dalam pembelajaran Bahasa Indonesia dapat memberikan pengalaman kongkrit, meningkatkan motivasi belajar siswa dan mempertinggi daya serap serta siswa dapat memusatkan perhatiannya dalam belajar (Jadmiko, 2016). Melalui penggunaan media pias-pias kata diharapkan taraf kesukaran dan kompleksitas dari pelajaran Bahasa Indonesia dapat memberi pengaruh yang cukup besar terhadap proses belajar sehingga hasilnya akan lebih baik. Media pias-pias kata ini menggunakan kertas berwarna untuk menarik perhatian siswa yang di atasnya ditulis kata-kata. Jadi setiap satu helai kertas terdapat satu kata misalnya:




Kerangka berpikir adalah suatu dasar pemikiran yang mencakup

penggabungan antara teori, fakta, observasi, serta kajian pustaka, yang nantinya dijadikan landasan dalam melakukan menulis karya tulis ilmiah. Kerangka berpikir dalam penelitian ini kami gambarkan pada gambar sebagai berikut:



Gambar 1. Kerangka Berpikir

Pada kondisis awal guru belum menggunakan media pias-pias kata, sehingga siswa berketrampilan membaca nyaring rendah. Selanjutnya guru melakukan tindakan sebanyak dua siklus. Pada siklus I pembelajaran membaca nyaring menggunakan media pias-pias kata hitam putih, dan dilanjutkan siklus II Pembelajaran membaca nyaring

menggunakan media pias-pias kata yang berwarna-warni dengan harapan kondisi akhir hasil belajar ketrampilan membaca nyaring meningkat.

**METODE PENELITIAN**

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif yang bersifat alami dan nyata. Terhadap hal itulah tindakan, pemikiran dan perasaannya bisa diarahkan. Penelitian kualitatif dimaksudkan untuk mendeskripsikan dan menganalisis fenomena, peristiwa serta pemikiran orang secara individu maupun kelompok (Sugiyono, 2016).

Penelitian kualitatif bersifat induktif, penelitian membiarkan permasalahan-permasalahan muncul dari data atau di biarkan terbuka untuk menginterpretasi. Kemudian data dihimpun dengan pengamatan yang seksama, mencakup deskripsi dalam konteks yang mendetail disertai catatan hasil wawancara yang mendalam, serta hasil kerja siswa. Sehingga penelitian ini disebut dengan penelitian kualitatif yang bersifat deskriptif dengan menggunakan analisis pendekatan induktif.

Secara fungsional kegunaan instrument penelitian adalah untuk memperoleh data yang diperlukan ketika peneliti sudah menginjak pada langkah pengumpulan informasi di lapangan. Pada

penelitian kualitatif, instrument penelitian dapat dibuat di lapangan tempat penelitian berlangsung. Hal ini dimaksudkan agar sesuai dengan penelitian di lapangan. Dalam penelitian kualitatif, instrumen penelitian harus dibuat terlebih dahulu secara intensif sebagai kelengkapan proposal penelitian (Arikunto, 2021).

Subjek dalam penelitian ini adalah siswa kelas I SD Negeri Rikut Jawa Kecamatan Dusun Selatan Kabupaten Barito Selatan Tahun Pelajaran 2019/2020 jumlah siswa 10 siswa.

Prosedur penelitian yang diterapkan dalam siklus I dan siklus II yang setiap siklusnya terdiri dari perencanaan, pelaksanaan tindakan, observasi, dan Refleksi.

## PEMBAHASAN

Observasi atau pengamatan dilaksanakan selama pelaksanaan pembelajaran secara kolaboratif antara guru dan peneliti dengan supervisor dan teman sejawat dengan menggunakan instrumen monitoring yang telah direncanakan secara kolaboratif pula agar mendapatkan data yang lebih lengkap.

Hal-hal diobservasi oleh kepala sekolah atau supervisor adalah tentang kegiatan guru dalam mengimpelemntasikan pembelajaran membaca nyaring dengan menggunakan

pias-pias kata pada saat pra pembelajaran, membuka pembelajaran, kegiatan inti dan kegiatan penutup. Data tentang keberhasilan guru dalam pelaksanaan pembelajaran diperoleh dari lembar observasi kegiatan guru dalam pembelajaran siklus I diperoleh data pada tabel berikut ini.

Tabel 1. Lembar Observasi Kegiatan Guru

No	Aspek yang dinilai	Nilai		
		Kondisi Awal	Silus 1	Siklus 2
1	Kegiatan pra pembelajaran membuka pembelajaran, kegiatan inti dan kegiatana penutup	1,9	3,24	

3 - 4 : Sangat baik

2 - 2,9 : Baik

1 - 1,9 : Cukup baik

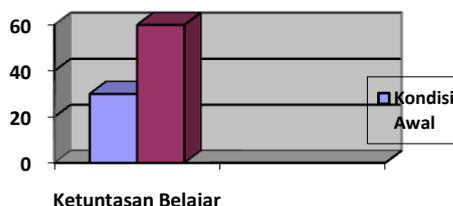
Aktivitas belajar siswa dalam pembelajaran di observasi oleh teman sejawat, hal-hal yang diobservasikan adalah kegiatan keterlibatan siswa dalam tahap pra pembelajaran, kegiatan pembukaan pembelajaran, kegiatan inti pembelajaran, dan kegiatan penutup. Data tentang keberhasilan siswa atau aktivitas siswa dalam pembelajaran diperoleh dari lembar observasi aktivitas belajar siswa. Setelah dilaksanakan pembelajaran siklus I diperoleh data pada tabel

Dalam pelaksanaan kegiatan inti peneliti melakukan observasi atau melaksanakan penilaian proses tentang *performance* siswa. Data diperoleh dari lembar penilaian proses dan kuisioner yang dinilai adalah tentang kelancaran membaca, kejelasan lafal, ketepatan intonasi, keberanian sehingga setelah dilaksanakan pembelajaran siklus I diperoleh data pada

Tabel 2. Lembar Performance Siswa

No	Aspek	Siklus I		Siklus II		Ket
		F	%	F	%	
1	Kelancaran membaca	6	60			Anak 1
2	Kejelasan lafal	6	60			
3	Ketepatan intonasi	5	50			
4	Keberanian	7	70			
	Rata-rata		60,0			

Penilaian hasil belajar siswa diperoleh dari penilaian proses dengan, pengamatan dan dari penilaian akhir dengan tes individu. Hasil belajar tes akhir ini diperoleh dari lembar tes individu siswa. Setelah dilaksanakan penelitian siklus I diperoleh data pada tabel. Atau ketuntasan belajar klasikal dapat dilihat dalam diagram batang gambar 1 :



Gambar 1. Diagram Ketuntasan Belajar

### Klasikal

Setelah kegiatan penilaian akhir diadakan tindakan refleksi tentang pembelajaran yang telah dilaksanakan yaitu pembelajaran membaca nyaring dengan pias-pias kata, ternyata ada siswa yang tertarik dan semangat, cukup tertarik cukup bergairah, kurang menarik atau kurang bergairah. Berikut ini data pada setelah dilaksanakan Siklus I.

Hasil analisis dan refleksi yang dilakukan secara kolaboratif antara supervisor, teman sejawat, dan peneliti menunjukkan bahwa ketertarikan siswa kelas I (satu) dalam belajar membaca nyaring dengan pias-pias kata mengalami peningkatan, pada kondisi awal 30,00% menjadi 60,00% pada siklus I berarti naik 30%. Hal ini dapat diamati pada proses yang menghidupkan suasana pembelajaran sehingga siswa belum mampu memecahkan masalah. Kemampuan guru dalam menerapkan membaca nyaring dengan pias-pias kata pada saat pra pembelajaran, membuka pembelajaran, kegiatan inti, dan kegiatan akhir atau penutup mengalami peningkatan dari kondisi awal mencapai poin 1,9 dalam kriteria cukup baik menjadi 3,24 dalam kriteria sangat baik pada siklus I naik 1,34 poin. Hasil belajar siswa pada tes akhir atau pada ulangan harian mengalami peningkatan prosentase siswa tuntas

belajar pada kondisi awal 30,00% menjadi 60,00% pada siklus I berarti naik 30,00%. Namun, hasil belajar mata pelajaran Bahasa Indonesia tentang membaca nyaring secara klasikal belum memuaskan, indikator keberhasilan penelitian ini hasil belajar diharapkan mencapai KKM 65.00 dan jumlah siswa tuntas mencapai 75%. Hasil yang dicapai rata-rata kelas baik, telah mencapai 70.00, namun jumlah siswa yang tuntas belajar baru mencapai 60 % berarti belum tuntas. Dengan kesimpulan tersebut penelitian ini perlu dilanjutkan dengan penelitian siklus II.

Tindakan yang dilakukan pada siklus 2 ini merupakan pelaksanaan dari perencanaan tindakan yang telah disusun yaitu RPP yang telah diperbaiki dan disempurnakan, sehingga kekurangan pada siklus I disempurnakan pada siklus ini.

Observasi atau pengamatan dilaksanakan selama pelaksanaan pembelajaran secara kolaboratif antara guru dan peneliti dengan supervisor dan teman sejawat dengan menggunakan instrumen monitoring yang telah direncanakan secara kolaboratif pula agar mendapatkan data yang lebih lengkap.

Hal-hal yang diobservasi oleh kepala sekolah atau supervisor adalah tentang kegiatan guru dalam mengimplementasikan pembelajaran

membaca nyaring dengan menggunakan pi-as-pias kata pada saat pra pembelajaran, membuka pembelajaran, kegiatan inti dan kegiatan penutup. Data tentang keberhasilan guru dalam pelaksanaan pembelajaran diperoleh dari lembar observasi kegiatan guru dalam pembelajaran siklus II diperoleh data.

Dalam pelaksanaan kegiatan inti peneliti melakukan observasi atau melaksanakan penilaian proses tentang *performance* siswa. Data diperoleh dari lembar penilaian proses dan kuisioner yang dinilai adalah tentang kelancaran membaca, kejelasan lafal, ketepatan intonasi, keberanian sehingga setelah dilaksanakan pembelajaran siklus II.

Tabel 4. Lembar *Performance* Siswa

No	Aspek	Siklus I		Siklus II		Ket
		F	%	F	%	
1	Kelancaran membaca	6	60	9	90	<b>Anak 10</b>
2	Kejelasan lafal	6	60	9	90	
3	Ketepatan intonasi	6	60	9	90	
4	Keberanian	7	70	9	90	
	Rata-rata		60,00 %		90,00 %	

Penilaian hasil belajar siswa diperoleh dari penilaian proses dengan, pengamatan dan dari penilaian akhir dengan tes individu. Hasil belajar tes akhir

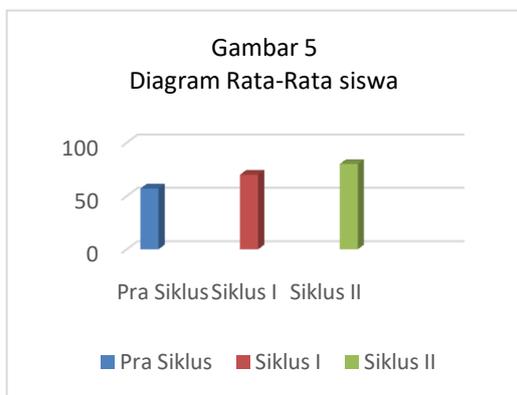
ini diperoleh dari lenibar tes individu siswa. Setelah dilaksanakan penelitian siklus II.



Gambar 3.

Diagram Ketuntasan Belajar Klasikal

Pencapaian nilai rata-rata kelas dapat dilihat dalam diagram gambar 4.4 :



Gambar 4. Gambar Diagram Nilai Rata-Rata Siswa

Setelah kegiatan penilaian akhir diadakan tindakan refleksi tentang pembelajaran yang telah dilaksanakan yaitu pembelajaran membaca nyaring dengan pias-pias kata, ternyata ada siswa yang tertarik dan semangat, cukup tertarik cukup bergairah, kurang menarik atau kurang bergairah. Berikut ini data tabel 4.12 setelah dilaksanakan Siklus II.

Hasil analisis dan refleksi yang dilakukan secara kolaboratif antara supervisor, teman sejawat, dan peneliti menunjukkan bahwa ketertarikan siswa kelas I (satu) dalam belajar membaca nyaring dengan pias-pias kata mengalami peningkatan, pada kondisi awal 30,00% menjadi 60,00% pada siklus I berarti naik 30% dan menjadi 75,00% pada siklus II berarti naik 15,00%. Pada indikator partisipasi aktif siswa dalam proses pembelajaran meningkat dari siklus I 65,65% menjadi 91,30% pada siklus II terjadi kenaikan 25,65%, dari pengamatan performance siswa dalam membaca nyaring kelompok pada siklus I 60,00% menjadi 90,00% pada siklus II mengalami kenaikan 30,00% dan dari hasil kuesioner siswa 62,50% pada siklus I menjadi 90,00% pada siklus II meningkat 27,50%. Indikator keberhasilan tentang keaktifan dan kemampuan siswa dalam memecahkan masalah pada penelitian ini 75% jumlah siswa berarti telah berhasil. Hal ini diamati pada proses yang menghidupkan suasana pembelajaran sehingga siswa pun mampu memecahkan masalah. Kemampuan guru dalam menerapkan membaca nyaring dengan pias-pias kata pada saat pra pembelajara, membuka pembelajaran, kegiatan inti, dan kegiatan akhir atau penutup mengalami peningkatan dari kondisi awal mencapai

poin 1,9 dalam kriteria cukup baik menjadi 3,24 dalam kriteria sangat baik pada siklus I naik 1,34 poin dan mencapai 3,9 dalam kriteria sangat baik pada siklus II naik 0,66 poin. Hasil belajar siswa pada tes akhir atau pada ulangan harian mengalami peningkatan prosentase siswa tuntas belajar pada kondisi awal 30,00% menjadi 60,00% pada siklus I berarti naik 30,00% dan menjadi 90,00% pada siklus II naik 30,00%. Indikator keberhasilan tentang hasil belajar siswa pada penelitian ini ditetapkan minimal 75% jumlah siswa telah mencapai KKM berarti telah berhasil. Nilai rata-rata kelas juga mengalami peningkatan dari kondisi awal 57,50 menjadi 70,00 pada siklus I naik 12,50 poin dan menjadi 80,00 pada siklus II naik 10,00 poin. Indikator keberhasilan tentang nilai rata-rata kelas pada penelitian ini ditetapkan telah mencapai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yang telah ditetapkan yaitu 65,00 berarti sudah berhasil. Dengan demikian suasana pembelajaran lebih menarik, siswa lebih aktif dapat memecahkan masalah dan kemampuan guru meningkat serta hasil belajar siswa meningkat.

Berdasarkan tabel tingkat pencapaian hasil belajar siswa pada kondisi awal menunjukkan rata-rata kelas nilai ulangan harian 57,5 dari 20 siswa 2 siswa mendapat nilai 80, 5 siswa

mendapat nilai 70, 4 siswa mendapat nilai 60, 4 siswa mendapat nilai 50 dan 5 siswa mendapat nilai 40. Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) 65,00, siswa tuntas belajar 7 siswa prosentase tuntas belajar 35,00%, siswa belum tuntas belajar 13 siswa prosentase belum tuntas belajar 65,00% nilai terendah 40 dan nilai tertinggi 80. Setelah dilaksanakan pembelajaran membaca nyaring dengan pias-pias kata pada Siklus I nilai rata-rata kelas ulangan harian menjadi 70,00 dari 20 siswa, 8 siswa mendapat nilai 60,6 siswa mendapat nilai 70, 4 siswa mendapat nilai 80, 2 siswa nilai mendapat 90.

Presentase tuntas belajar klasikal meningkat dari kondisi awal dari 35,00% menjadi 60,00% setelah dilaksanakan siklus I, tetapi belum mencapai indikator keberhasilan penelitian ini yaitu 75% siswa tuntas belajar. Dari hasil wawancara ketika kegiatan refleksi pembelajaran tentang ketertarikan siswa pada pelajaran Bahasa Indonesia dengan media pias-pias kata menunjukkan bahwa pada kondisi awal dari 20 siswa yang tertarik 7 siswa sebanyak 35,00%, 4 siswa cukup tertarik sebanyak 20,00%, siswa yang kurang tertarik 9 siswa sebanyak 45,00%. Setelah dilaksanakan siklus I terjadi peningkatan dari 20 siswa 12 siswa tertarik sebanyak 60,00%, 5 siswa cukup tertarik sebanyak

25,00%, 3 siswa kurang tertarik sebanyak 15,00% Aktivitas belajar siswa dalam pembelajaran Bahasa Indonesia dengan media pias-pias kata mencapai rata-rata 65,65%, pada siklus I. Kemampuan guru dalam melaksanakan pembelajaran membaca nyaring dengan pias-pias kata pada mata pelajaran Bahasa Indonesia telah terjadi peningkatan hal ini terlihat dari data hasil observasi dari kepala sekolah, dari kondisi awal mencapai nilai 1,9 kriteria cukup baik menjadi 3,24 kriteria sangat baik pada siklus I.

Berdasarkan tabel tingkat pencapaian hasil belajar siswa pada kondisi awal menunjukkan rata-rata kelas nilai ulangan harian 57,5 dari 10 siswa 1 siswa mendapat nilai 80, 2 siswa mendapat nilai 70, 2 siswa mendapat nilai 60, 2 siswa mendapat nilai 50 dan 3 siswa mendapat nilai 40. Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) 65,00, siswa tuntas belajar 3 siswa prosentase tuntas belajar 30,00%, siswa belum tuntas belajar 7 siswa prosentase belum tuntas belajar 70,00% nilai terendah 40 dan nilai tertinggi 80. Setelah dilaksanakan pembelajaran membaca nyaring dengan pias-pias kata pada Siklus I nilai rata-rata kelas ulangan harian menjadi 70,00 dari 10 siswa, 4 siswa mendapat nilai 60,3 siswa mendapat nilai 70, 2 siswa mendapat nilai 80, 1 siswa nilai mendapat

90.

Hasil tindakan pada siklus II menunjukkan terjadi peningkatan pada tingkat pencapaian hasil belajar siswa yaitu nilai rata-rata kelas Ulangan harian menjadi 80,00 dari 10 siswa 1 siswa mendapat nilai 60, 1 siswa mendapat nilai 70, 5 siswa siswa mendapat 80, 3 siswa mendapat nilai 90. Dengan prosentase tuntas belajar klasikal 90,00% dan prosentase belum tuntas belajar klasikal 10,00%, nilai terendah 60 dan nilai tertinggi 90. Nilai rata-rata kelas pada kondisi awal 57,5 meningkat menjadi 70,00 pada siklus I 50,00 point diatas KKM, dari siklus I ke siklus II meningkat mendapat 80,00. 20,00 point di atas KKM. Prosentase tuntas belajar klasikal meningkat dari kondisi awal dari 30,00% menjadi 60,00% setelah siklus I, dan menjadi 90,00% setelah siklus II sudah mencapai indikator keberhasilan penelitian ini yaitu ditetapkan 75,00% siswa telah tuntas belajar.

Dari hasil wawancara ketika kegiatan refleksi pembelajaran tentang ketertarikan siswa pada pelajaran Bahasa Indonesia dengan pembelajaran tematik menunjukkan bahwa pada kondisi awal dari 10 siswa yang tertarik 3 siswa sebanyak 30,00%, 2 siswa cukup tertarik sebanyak 20,00%, siswa yang kurang tertarik 5 siswa sebanyak 50,00%. Setelah

dilaksanakan siklus I terjadi peningkatan dari 10 siswa 6 siswa tertarik sebanyak 60,00%, 2 siswa cukup tertarik sebanyak 20,00%, 2 siswa kurang tertarik sebanyak 20,00% dan setelah dilaksanakan siklus II terjadi peningkatan dari 10 siswa 7 anak tertarik sebanyak 70,00%, siswa yang cukup tertarik 2 anak sebanyak 20,00%, siswa yang kurang tertarik 1 anak sebanyak 10,00%, ketertarikan siswa ini memacu keaktifan belajar siswa terbukti hasil belajar meningkat.

### SIMPULAN

Aktivitas belajar siswa dalam pembelajaran Bahasa Indonesia dengan media pias-pias kata mencapai rata-rata 65,22%, pada siklus I dan meningkat menjadi 91,30% pada siklus II sudah mencapai kriteria keberhasilan penelitian ini yaitu 75% siswa dapat menunjukkan keaktifan berpikir dengan sungguh-sungguh, dalam proses pembelajaran pada siklus I dan 91,30% pada siklus II berarti siswa sudah dapat memecahkan masalah yang dihadapi secara bersama-sama. Kemampuan guru dalam melaksanakan pembelajaran membaca nyaring dengan pias-pias kata pada mata pelajaran Bahasa Indonesia telah terjadi peningkatan hal ini terlihat dari data hasil observasi dari kepala sekolah, dari kondisi awal mencapai nilai 1,9 kriteria cukup baik

menjadi 3,24 kriteria sangat baik pada siklus I dan meningkat menjadi 3,9 kriteria sangat baik pada siklus II. Dengan demikian suasana pembelajaran lebih menarik, siswa lebih aktif dalam pembelajaran membaca nyaring dan kemampuan guru meningkat serta hasil belajar siswa meningkat, maka penelitian siklus II dihentikan dan disimpulkan berhasil.

### DAFTAR RUJUKAN

- Alvianto, V. (2019). *Keterampilan Membaca Nyaring*. Surakarta: Universitas Sebelas Maret. doi:<https://doi.org/10.31227/osf.io/nj5qk>
- Arikunto, S. (2021). <https://doi.org/10.47200/ulumuddi.n.v9i1.283>. Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Farhurohman. (2017). Implementasi pembelajaran bahasa indonesia di SD/MI. *Jurnal Keilmuan dan Kependidikan*, 14.
- Harjanty, R. (2019). Peningkatan Kemampuan Membaca Permulaan melalui Membaca Nyaring (Penelitian Tindakan di Kelompok B RA Perwanida Praya, Lombok Tengah 2016). *PAUD LECTURE: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 3(1), 12. doi:<https://doi.org/10.31849/paud-lectura.v3i01.3353>
- Jadmiko, R. S. (2016). Peningkatan Keterampilan Membaca Nyaring Melalui Media Pias-Pias Kata pada Siswa Kelas I Sd Negeri Purworejo

- I Ngunut Tahun Pelajaran 2015/2016. *Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Anak Sekolah Dasar*, 2(1), 11. doi:https://doi.org/10.29100/jpsd.v2i01.438
- doi:http://dx.doi.org/10.30868/ei.v7i01.222
- Khair, U. (2018). Pembelajaran Bahasa Indonesia dan Sastra (BASASTRA) di SD dan MI. *Jurnal Pendidikan Dasar*, 2(1), 11. doi:https://doi.org/10.29240/jpd.v2i1.261
- Nurrita, T. (2019). Pengembangan Media Pembelajaran untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa. *Misykat*, 172.
- Rahesi, I. D. (2019). Interaksi Model Membaca Nyaring Bermuatan Buku Cerita Anak dalam Menumbuhkan Literasi Keluarga. *SEminar Nasional Riksa Bahasa* (p. 223). Bandung: Universitas Pendidikan Indonesia.
- Raida Namira Aulia, Risma Rahmawati. (2020). Peranan Penting Evaluasi Pembelajaran Bahasa di Sekolah Dasar. *Belandika*, 2(1), 14.
- Safni Febri Anzar, Mardhatillah Mardhatillah. (2017). Analisis Kesulitan Belajar Siswa Pada Pembelajaran Bahasa Indonesia di Kelas V SD Negeri 20 Meulaboh Kabupaten Aceh Barat Tahun Ajaran 2015/2016. *Bina Gogik*, 4(1), 5.
- Sugiyono. (2016). *Metode Penelitian Kualitatif, Kuantitatif, R&D*. Yogyakarta: Bina Cita.
- Wahidin, U. (2018). Media Pendidikan dalam Perspektif Islam. *Edukasi Islam: Jurnal Pendidikan Islam*, 7(1), 86.